

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah sisa makanan rumah tangga merupakan salah satu persoalan penting dalam pembangunan berkelanjutan. Isu ini tidak hanya berkaitan dengan kebersihan lingkungan, tetapi juga berhubungan dengan ketahanan pangan, perilaku konsumsi, efisiensi sumber daya, ekonomi rumah tangga, dan kebijakan pengelolaan sampah perkotaan. Makanan yang terbuang berarti berbagai sumber daya yang digunakan dalam proses produksi hingga konsumsi ikut terbuang, seperti lahan, air, energi, tenaga kerja, biaya produksi, distribusi, dan konsumsi rumah tangga. (Tampubolon et al., 2023)

Sampah sisa makanan merupakan pemborosan sumber daya (Stangherlin, 2019), masalah lingkungan dan ekonomi (Linder et al., 2018), masalah moral (Henderson, 2004; Secondi, 2015), masalah sosial (Salhofer et al., 2008), dan risiko keamanan pangan di masa depan (Nellemann, C. et al., 2009). Sampah sisa makanan (*Food waste*) merupakan masalah utama bagi banyak negara berkembang dan maju (Filimonau et al., 2020).

Pada tahun 2021, UNEP (2021) memperkirakan 1,03 miliar ton makanan berakhir di tempat pembuangan sampah setiap tahun (Szymkowiak et al., 2022). Berdasarkan data *The Economist Intelligence*, ada 4 negara pembuang makanan terbesar di dunia yaitu Saudi Arabia, Indonesia, Amerika Serikat dan Uni Emirat Arab (EIU, 2016).

Tabel 1. Negara Pembuang Sampah Makanan Terbesar di Dunia

Negara	Kg per orang per tahun
Saudi Arabia	427
Indonesia	300
Amerika Serikat	277
Uni Emirat Arab	196

Sumber: Adisty, N. (2022, May 18)

Fenomena menyisakan makanan sering terjadi baik ketika membeli makanan di restoran maupun memakan makanan di rumah (Lutviyani et al., 2022). Sampah sisa makanan (*Food waste*) jauh lebih tinggi volumenya di tingkat rumah tangga (Hebrok & Heidenstrøm, 2019). Tingginya volume sampah sisa makanan ditingkat rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai faktor dan komponen yang kompleks (Karakaş, 2022).

Di negara berkembang termasuk Indonesia, permasalahan sampah sisa makanan semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat perkotaan. Peningkatan aktivitas konsumsi rumah tangga, tanpa diimbangi dengan perilaku pengelolaan makanan yang berkelanjutan, menyebabkan tingginya timbulan sampah sisa makanan di tingkat sumber. Sampah sisa makanan yang tidak dikelola dengan baik cenderung tercampur dengan jenis sampah lain, sehingga menyulitkan proses pemilahan dan pengolahan, serta meningkatkan beban sistem pengelolaan sampah perkotaan.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pengelolaan sampah sisa makanan memiliki keterkaitan erat dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya SDG 11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan) dan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). SDGs 11 menekankan pentingnya pengurangan dampak

lingkungan perkotaan melalui pengelolaan limbah yang efektif, sedangkan SDGs 12 secara eksplisit menargetkan pengurangan pemborosan pangan dan peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya. Dengan demikian, pengelolaan sampah sisa makanan di tingkat rumah tangga menjadi salah satu kunci dalam mendukung pencapaian target SDGs di wilayah perkotaan.

Dalam sistem pangan, rumah tangga merupakan titik akhir tempat makanan direncanakan, dibeli, disimpan, dimasak, disajikan, dikonsumsi, dan dibuang. Oleh karena itu, *food waste* rumah tangga tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis pengelolaan sampah, tetapi juga oleh faktor perilaku, sosial, ekonomi, budaya, dan kelembagaan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa *food waste* rumah tangga dipengaruhi oleh perilaku perencanaan konsumsi, kebiasaan berbelanja, penyimpanan makanan, ukuran porsi, preferensi keluarga, serta tingkat pengetahuan dan kesadaran lingkungan masyarakat (Principato et al., 2021; van Geffen et al., 2020).

Kota Padang sebagai salah satu kota besar di Sumatera Barat menghadapi permasalahan pengelolaan sampah yang serupa dengan kota-kota lain di Indonesia. Sampah rumah tangga, khususnya sampah organik berupa sisa makanan, masih mendominasi komposisi sampah yang dihasilkan. Praktik pengelolaan sampah sisa makanan di tingkat rumah tangga umumnya masih terbatas pada pembuangan, dengan tingkat pemilahan dan pengolahan yang relatif rendah. Kondisi ini menyebabkan sampah sisa makanan sebagian besar berakhir di tempat pembuangan akhir, yang pada akhirnya menimbulkan persoalan lingkungan, kesehatan, dan sosial ekonomi.

Berbagai upaya pengelolaan sampah sisa makanan masih dilakukan inisiatif masyarakat, seperti pemanfaatan sampah organik untuk budidaya maggot. Namun, efektivitas upaya tersebut masih menghadapi keterbatasan, terutama karena rendahnya partisipasi masyarakat, lemahnya literasi pengelolaan makanan berkelanjutan, serta belum terintegrasinya perilaku rumah tangga dengan sistem pengelolaan sampah yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah sisa makanan tidak semata-mata bersifat teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor perilaku dan karakteristik sosio-demografis rumah tangga.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa timbulan *food waste* di tingkat rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perencanaan konsumsi, perilaku belanja, cara penyimpanan, proses memasak, kebiasaan makan, serta cara mengelola dan membuang sisa makanan. Selain itu, karakteristik sosio-demografis seperti usia, tingkat pendidikan, pendapatan, dan jenis kelamin juga berperan dalam membentuk perilaku rumah tangga terkait pengelolaan sampah sisa makanan. Meskipun demikian, kajian yang mengintegrasikan analisis perilaku rumah tangga, faktor sosio-demografis, serta implikasinya terhadap pencapaian SDGs pada konteks lokal perkotaan masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan pengelolaan sampah sisa makanan di tingkat rumah tangga, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku rumah tangga, cara rumah tangga mengatasi sisa makanan, serta hubungan antara karakteristik sosio-demografis dengan perilaku pengelolaan sampah sisa makanan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan

kontekstual mengenai permasalahan sampah sisa makanan di Kota Padang, sekaligus menjadi dasar perumusan kebijakan dan program intervensi yang lebih efektif dalam mendukung pembangunan perkotaan yang berkelanjutan.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengelolaan Sampah Sisa Makanan Rumah Tangga di Kota Padang: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Strategi Penanganannya dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan sampah sisa makanan di wilayah perkotaan, khususnya di Kota Padang, tidak hanya berkaitan dengan tingginya timbulan sampah organik rumah tangga, tetapi juga dengan rendahnya efektivitas pengelolaan sampah sisa makanan di tingkat sumber.

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (2023), Timbulan sampah yang dihasilkan di Kota Padang 643,76 ton/hari, 63 % merupakan sisa makanan (*food waste*). Jumlah ini akan terus bertambah, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk kota Padang. Perkembangan jumlah penduduk Kota Padang tahun 2015 – 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Padang Tahun 2015-2019

Tahun	Penduduk (Orang)
(1)	(2)
2015	902.413
2016	914.968
2017	927.011
2018	939.112
2019	950.871

Sumber: BPS Kota Padang, 2025

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa penduduk Kota Padang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, sehingga menjadi faktor pendorong meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan terutama sampah sisa makanan (*food waste*). Sampah sisa makanan (*Food waste*) jauh lebih tinggi volumenya di tingkat rumah tangga (Hebrok & Heidenstrøm, 2019). Tingginya angka persentase sampah makanan yang dihasil oleh rumah tangga belum sejalan dengan reduksi sampah sisa makanan yang dilakukan. Tingginya volume sampah sisa makanan ditingkat rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai faktor dan komponen yang kompleks (Karakaş, 2022). Praktik pengelolaan yang masih didominasi oleh pembuangan, rendahnya pemilahan dan pengolahan, serta lemahnya integrasi antara perilaku rumah tangga dan sistem pengelolaan sampah yang tersedia menunjukkan adanya permasalahan mendasar yang perlu dikaji secara komprehensif.

Selain itu, permasalahan sampah sisa makanan di tingkat rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai faktor perilaku yang terkait dengan perencanaan konsumsi, perilaku belanja, penyimpanan, proses memasak, kebiasaan makan, serta cara mengelola dan membuang sisa makanan. Faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik sosio-demografis rumah tangga, seperti usia, tingkat pendidikan, pendapatan, dan jenis kelamin. Perbedaan karakteristik ini berpotensi menghasilkan variasi perilaku pengelolaan sampah sisa makanan dan strategi rumah tangga dalam mengatasinya.

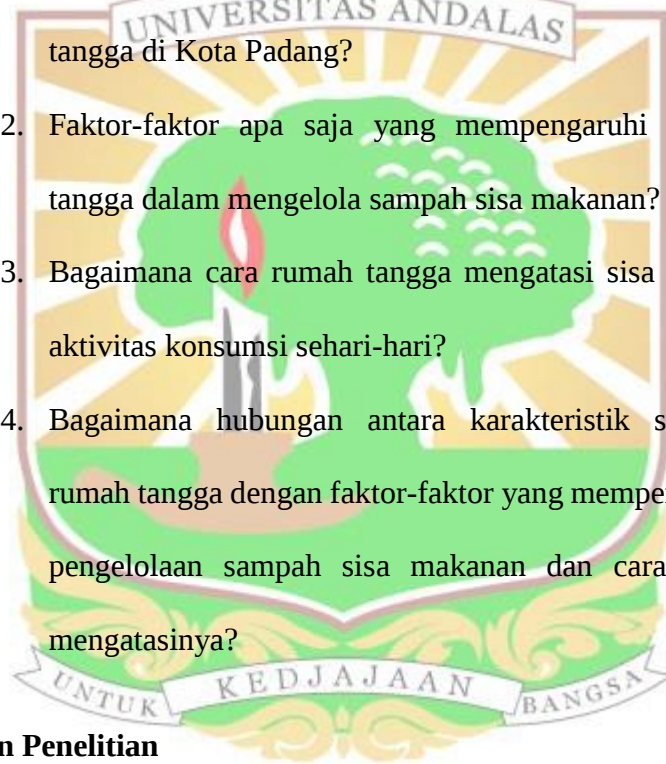
Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji fenomena *food waste* di tingkat rumah tangga, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara terintegrasi menganalisis kondisi pengelolaan sampah sisa makanan, faktor-faktor yang

mempengaruhi perilaku rumah tangga, cara rumah tangga mengatasi sisa makanan, serta hubungan karakteristik sosio-demografis dengan perilaku pengelolaan sampah sisa makanan dalam konteks pembangunan berkelanjutan di tingkat kota.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pengelolaan sampah sisa makanan rumah tangga di Kota Padang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku rumah tangga dalam mengelola sampah sisa makanan?
3. Bagaimana cara rumah tangga mengatasi sisa makanan dalam aktivitas konsumsi sehari-hari?
4. Bagaimana hubungan antara karakteristik sosio-demografis rumah tangga dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah sisa makanan dan cara rumah tangga mengatasinya?



D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

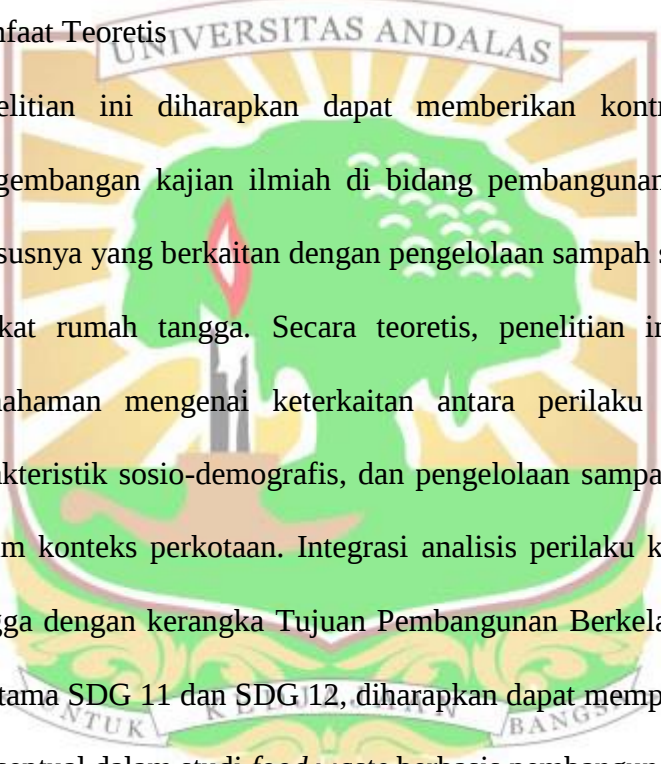
1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan sampah sisa makanan rumah tangga di Kota Padang.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku rumah tangga dalam mengelola sampah sisa makanan.

3. Menganalisis cara rumah tangga dalam mengatasi sisa makanan.
4. Menganalisis hubungan antara karakteristik sosio-demografis rumah tangga dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah sisa makanan serta cara rumah tangga mengatasinya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis



Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah di bidang pembangunan berkelanjutan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah sisa makanan di tingkat rumah tangga. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai keterkaitan antara perilaku rumah tangga, karakteristik sosio-demografis, dan pengelolaan sampah sisa makanan dalam konteks perkotaan. Integrasi analisis perilaku konsumsi rumah tangga dengan kerangka Tujuan Pembangunan Berkelanjutan / SDGs, terutama SDG 11 dan SDG 12, diharapkan dapat memperkuat landasan konseptual dalam studi *food waste* berbasis pembangunan.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam menguji relevansi pendekatan perilaku dan sosio-demografis dalam menjelaskan variasi pengelolaan sampah sisa makanan di tingkat rumah tangga, sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji isu serupa pada konteks wilayah dan karakteristik masyarakat yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, khususnya dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan serta program pengelolaan sampah sisa makanan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku rumah tangga dan cara rumah tangga mengatasi sisa makanan dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan strategi edukasi, sosialisasi, dan intervensi berbasis komunitas yang lebih tepat sasaran.

Bagi masyarakat, khususnya rumah tangga perkotaan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah sisa makanan sejak dari sumber, serta mendorong perubahan perilaku menuju praktik konsumsi dan pengelolaan makanan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

3. Manfaat Kebijakan

Dari sisi kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi penguatan sistem pengelolaan sampah sisa makanan di tingkat kota, baik dari aspek teknis operasional maupun aspek non-teknis, seperti kelembagaan, pembiayaan, regulasi, dan partisipasi masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah yang berorientasi pada pengurangan sampah sisa makanan dan peningkatan kualitas lingkungan perkotaan.

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya pencapaian target SDG 11 dan SDG 12 di tingkat lokal, dengan menyediakan bukti empiris yang dapat digunakan dalam perumusan kebijakan pengelolaan sampah sisa makanan berbasis rumah tangga yang kontekstual dan berkelanjutan.

F. Kebaharuan Riset

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek utama:

1. Mengembangkan model yang mengintegrasikan karakteristik sosio-demografis, perilaku pengelolaan makanan, dan strategi penanganan food waste dalam satu kerangka analisis.
2. Mengombinasikan pendekatan *Total Compliance Rate* (TCR) dan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) untuk mengukur tingkat kepatuhan perilaku sekaligus menganalisis hubungan antar konstruk.
3. Menghasilkan rekomendasi pengelolaan *food waste* berbasis perilaku rumah tangga yang disusun berdasarkan kondisi empiris Kota Padang sebagai implementasi pembangunan berkelanjutan.

